JURNAL MANAJER PENDIDIKAN

Vol 14 (1) 2020

PEMBINAAN ADMINISTRASI PEMBELAJARAN GURU BERBASIS KURIKULUM 2013 OLEH KEPALA SEKOLAH (Studi Deskriptif Kualitatif pada SMA Negeri 1 Tebing Tinggi)

Merry Indriani (SMA Negeri 1 Tebing Tinggi)
e-mail: merryindriani890@yahoo.co.id

Abstrak: Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembinaan pembelajaran guru berbasis kurikulum 2013 oleh kepala sekolah di SMA Negeri 1 Tebing Tinggi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dengan menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa administrasi pembelajaran guru berbasis kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Tebing Tinggi, sudah memenuhi standar dan peraturan yang berlaku yang ditetapkan oleh pemerintah. Meskipun masih banyak kendala yang terjadi dalam perubahan administrasi guru dalam sistem kurikulum 2013.

Kata Kunci: Pembinaan Administrasi Pembelajaran, kurikulum 2013, kepala sekolah

PENDAHULUAN

Guru merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Guru adalah investasinya dari lembaga pendidikan. Baik buruknya prilaku atau cara mengajar guru akan sangat mempengaruhi citra lembaga pendidikan. Perkembangan kurikulum di Indonesia pada zaman pasca kemerdekaan hingga saat ini terus mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan zaman serta terus akan mengalami penyempurnaan dalam segi muatan, pelaksanaan, dan evaluasinya.

Pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan sumber daya manusia untuk mampu mengemban tugas yang dibebankan kepadanya. Pendidikan merupakan salah satu faktor sangat penting dalam kehidupan manusia masa akan datang, sebab pendidikan merupakan suatu proses pembentukan manusia untuk menumbuh kembangkan potensi yang ada.

Dalam sejarah perjalanan pendidikan di Indonesia, kurikulum sudah menjadi stigma negative dalam masyarakat karena seringnya berubah tetapi kualitasnya masih tetap diragukan. Kurikulum merupakan sarana untuk mencapai program pendidikan yang dikehendaki. Sebagai sarana, kurikulum tidak akan berarti jika tidak ditunjang oleh sarana dan prasarana yang diperlukan seperti sumber-sumber belajar dan mengajar yang memadai, kemampuan tenaga pengajar, metodologi yang sesuai, serta kejernihan arah serta tujuan yang akan dicapai. Pelaksanaan suatu kurikulum tidak terlepas dari arah perkembangan suatu masyarakat. Perkembangan kurikulum di Indonesia pada zaman pasca kemerdekaan hingga saat ini terus mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan zaman serta terus akan mengalami penyempurnaan dalam segi muatan, pelaksanaan, dan evaluasinya.

Perubahan kurikulum dapat bersifat sebagian (pada kompoenen tertentu), tetapi dapat pula bersifat keseluruhan yang menyangkut semua komponen kurikulum. Pembaharuan kurikulum biasanya dimulai dari perubahan konsepsional yang fundamental yang diikuti oleh perubahan struktural. Pembaharuan

dikatakan bersifat sebagian bila hanya terjadi pada komponen tertentu saja misalnya pada tujuan saja, isi saja, metode saja, atau sistem penilaiannya saja. Pembaharuan kurikulum bersifat menyeluruh bila mencakup perubahan semua komponen kurikulum.

Kurikulum 2013 telah diberlakukan secara bertahap oleh Kementrian Pedidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia sejak tahun pelajaran 2013 di SMA Negeri 1 Tebing Tinggi telah dijadikan sebagai salah satu sekolah sasaran pelaksanaan kurikulum 2013. Sebagaimana kurikulum sebelumnya, dalam pelaksanaan kurikulum 2013 ini peran guru sangatlah penting karena Guru memegang posisi starategis atau posisi kunci yang berada langsung di barisan paling depan melalui interaksi dengan peserta didik di kelas atau di luar kelas.

Kelengkapan administrasi guru juga dapat membuat pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru menjadi lebih terarah kepada upaya pencapaian tujuan pembelajaran, dengan kelengkapan administrasi dapat membuat pelaksanaan pembelajaran guru lebih efektif dan efisien dan selalu terarah pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Suhaimi, 2015: 1).

Guru yang profesional harus bisa menerapkan cara mengajar yang baik dan dapat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran siswa. Hal tersebut tidak bisa lepas dari peran seorang kepala sekolah. Kepala sekolah bertugas melakukan supervisi, mengkoordinir, membimbing, memotivasi, memimpin dan mengoreksi terhadap guru untuk mengetahui sejauhmana kompetensi guru tersebut terutama dalam mengajar dan menyampaikan materi kepada siswa.

Kehadiran Kepala Sekolah sebagai pembina guru, dengan tujuan agar guru mampu melaksanakan segala dimensi tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Termasuk kemampuan mengelola administrasi guru dalam bentuk administrasi pembelajaran dengan baik (Fachruddin, 2009: 23). Administrasi guru lengkap sangat diperlukan di dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Karena dengan administrasi guru yang lengkap dan baik maka akan membuat pembelajaran semakin efektif. Pembelajaran yang dilaksanakan guru selalu terarah sebagaimana telah direncanakan di dalam RPP masing-masing guru.

Kehadiran kepala sekolah sebagai pembina guru dengan tujuan agar guru mampu melaksanakan segala dimensi tugas dan tanggungjawabnya dengan baik. Termasuk kemampuan mengelola administrasi guru dalam bentuk administrasi pembelajaran dengan baik (Depdikbud, 2004: 82).

Berkaitan dengan itu, maka guru harus melengkapi administrasi guru yang lengkap sebelum mengajar. Mereka diharapkan mampu merancang pembelajaran dalam bentuk tertulis sebelum melakukan mengajar di kelas. Karena dengan administrasi pembelajaran guru yang lengkap maka akan membuat pembelajaran yang dilakukan guru menjadi menyenangkan, dan mengundang siswa untuk aktif di dalamnya, guru dan siswa sama-sama belajar.

Pentingnya kemampuan dan kelengkapan guru akan administrasi pembelajaran sebagaimana dinyatakan di atas oleh penulis, ternyata sehari-hari di tingkat sekolah tidak selalu berjalan demikian itu. Suah sangat sering ditemui ada saja guru di satu Sekolah yang melaksanakan PBM tanpa didukung oleh administrasi yang baik. Seperti membuat silabus, RPP, dan dalam menyelenggarakan berbagai administrasi guru lainnya, seperti buku penghubung, buku laporan kemajuan belajar siswa atau raport, buku absensi, dan lain sebagainya.

Apa yang dikemukakan di atas, tidak berbeda jauh dari apa yang terjadi di SMA Negeri 1 Tebing Tinggi, tempat penelitian ini akan diadakan. Hasil penelitian awal penelitian di sana menunjukan sekolah ini termasuk salah satu sekolah terkemuka di Kabupaten Empat Lawang, dengan nilai akreditasi A. Dan sebagai salah satu sekolah sasaran pelaksanaan

kurikulum 2013 tingkat SMA di Tebing Tinggi Kab. Empat Lawang.

Menurut keterangan kepala sekolah SMA Negeri 1 Tebing Tinggi dijadikan sekolah sasaran karena dipandang sebagai salah satu SMA Negeri yang sudah siap untuk melaksanakan kurikulum 2013 dan sekolah ini merupakan sekolah unggulan di Kabupaten Empat Lawang. Karakteristik sudah siap di sini bisa dilihat dari akreditasi sekolah. Kemudian sekolah ini pun sudah menjadi rujukan bagi orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya, karena dipandang sebagai salah satu SMA yang terkemuka.

SMA Negeri 1 Tebing Tinggi ini sudah melaksanakan kurikulum 2013 sejak tahun 2013, namun berdasarkan survey awal atau studi pendahuluan penulis di sana menunjukkan masih ada guru yang belum sepenuhnya melengkapi administrasi guru yang dipersyaratkan dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Seperti penyusunan RPP di dalam pembelajaran serta penyelenggaraan administrasi guru lainnya yang dituntut oleh kurikulum 2013 yang memang agak sedikit berbeda dengan kurikulum sebelumnya, yaitu kurikulum KTSP.

Melihat kondisi seperti yang dinyatakan tersebut, penulis tertarik mengadakan penelitian tentang "**Pembinaan Administrasi Pembelajaran guru Berbasis Kurikulum 2013 oleh Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Tebing Tinggi**". Masalah ini perlu diketengahkan dan diteliti karena diperlukan jawaban yang memadai sebagai rekomendasi untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Berdasarkan latar belakang yang penulis tuliskan di muka, masalah penelitian ini penulis rumuskan sebagai berikut: bagaimanakah kondisi administrasi pembelajaran guru di SMA Negeri 1 Tebing Tinggi, aspek apa saja yang dibina oleh kepala sekolah dalam bidang administrasi pembelajaran guru berbasis kurikulum 2013,bagaimanakah teknik pembinaan administrasi pembelajaran guru berbasis kurikulum 2013 yang dilakukan oleh kepala sekolah,bagaimanakah permasalahan yang dihadapi dalam pembinaan administrasi pembelajaran guru berbasis kurikulum 2013.

Tujuan penelitian ini diadakan adalah untuk mendeskripsikan pembinaan administrasi pembelajaran guru oleh kepala sekolah dan dapat dilihat pada beberapa poin berikut ini: administrasi pembelajaran guru di SMA Negeri 1 Tebing tinggi, aspek apa saja yang dibina oleh kepala sekolah dalam bidang administrai pembelajaran guru berbasis kurikulum 2013, teknik pembinaan administrasi pembelajaran guru berbasis kurikulum 2013 yang dilakukan oleh kepala sekolah, dan permasalahan yang dihadapi dalam pembinaan administrasi pembelajaran guru.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang dilaksankan di SMA Negeri 1 Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembinaan administrasi pembelajaran guru berbasis kurikulum 2013 oleh kepala sekolah di SMA Negeri 1 Tebing Tinggi.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Moleong (2007: 102) Penelitian deskriptif kualitatif dalam hal tertentu dapat dipersembahkan dengan penelitian kuasai kualitatif atau kualitatif semu, yang berarti belum benar-benar kualitatif karena bentuknya masih dipengaruhi oleh tradisi kuantitatif, terutama dalam menempatkan teori pada data yang diperolehnya dan kemudian diberikan makna terhadap setiap peristiwa yang dilakukan oleh sesorang terhadap dunianya.

Menurut Arikunto (2002: 107) yang dimaksud dengan subjek penelitian atau sumber data adalah subjek dimana data dapat diperoleh. Sehingga subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan beberapa orang guru mata pelajaran.

Untuk mempermudah memperoleh data dan informasi, peneliti mengembangkan

instrumen penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah: pengumpulan data reduksi data penyajian data dan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa administrasi pembelajaran guru di SMA Negeri 1 Tebing Tinggi sesuai dengan standar. Secara khusus hasil penelitian menunjukkan:

Pertama, administrasi pembelajaran guru saat ini di SMA Negeri 1 Tebing Tinggi dalam melaksanakan kurikulum 2013 telah melakukan pembinaan terhadap guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran, diantaranya : 1) menyiapkan perangkat pembelajaran mulai dari silabus, RPP, program tahunan dan program semeter dan penlaian hasil belajar siswa, ini yang merupakan pokok awal pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah sebab ini merupakan administrasi yang harus disiapkan oleh guru sebelum melakukan tugas belajar mengajar dan biasanya dilakukan pembinaan pada saat awal tahun ajaran semester baru, 2) memberikan motivasi terhadap guru, disinilah letak peran kepala sekolah untuk memberikan motivasi terhadap guru yang belum mengerti tentang kurikulum 2013 kenapa demikian karena kurikulum ini merupak kurikulum baru yang dipakai oleh suatu lembaga pendidikan dan dalam pembuatan administrasinya selalu berubah-ubah sehingga ini merupakan faktor utama membuat guru sering terlambat dalam menyelesaikan administrasinya.

Namun setelah dilakukan pembinaan administrasi pembelajaran guru di SMA Negeri 1 Tebing Tinggi ini sudah memenuhi standar nasional, walaupun masih ada sebagian dari yang dipersyaratkan belum sepenuhnya diselesaikan oleh guru karena berbagai alasan. Kondisi seperti ini sangat jauh berbeda dengan tahap awal pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah ini. Dimana para guru masih belum disiplin dalam mengerjakan administrasinya dan cendrung menampakkan sikap pesimis dalam hal kemampuan melaksanakan kurikulum ini sebagaimana yang diharapkan.

Kedua, berbagai aspek dari administrasi guru berbasis kurikulum 2013 dibina kepala sekolah, terutama aspek yang dipandang sangat urgen dan sangat mendasar. Adapun aspek yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pembinaan administrasi guru ini antara lain: (1) membantu guru untuk lebih memahami tentang administrasi yang berbasis kurikulum 2013; (2) membantu guru dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai kegiatan program satuan pelajaran; (3) membantu guru dalam menyusun kegiatan belajar mengajar; (4) membantu guru dalam menilai proses dan hasil belajar mengajar; (5) membantu guru dalam menilai hasil belajar siswa; (6) membantu guru dalam menterjemahkan kurikulum ke dalam pengajaran.

Disamping itu juga pembinaan bisa juga dilakukan pada aspek mentalitas dan sikap guru. Dengan dibina terus-menerus agar guru memiliki sikap dan mentalitas yang positip dan baik terhadap kurikulum 2013 umunya dan administrasi guru khususnya. Mental yang kuat sangat diperlukan, karena dengan mental yang seperti ini akan menjadi sejenis energi yang besar yang akan keluar untuk siap menghadapi berbagai rintangan dan halangan. Pengetahuan terhadap kurikulum 2013 dan administrasi guru merupakan aspek yang sangat penting dirasakan oleh kepala sekolah untuk diberikan kepada guru-guru.

Ketiga, kepala sekolah dalam membina administrasi guru berbasis kurikulum 2013 secara umum menggunakan 2 (dua) teknik yaitu teknik individu dan teknik kelompok. Penggunaan teknik individu lebih bersifat informal, kekeluargaan dan lebih bersifat insidental. Pertemuan individual adalah satu pertemuan, percakapan, dialog, dan tukar

pikiran antar kepala sekolah (Pembina atau Supervisor) dengan Guru mengenai usaha meningkatkan kemampuan profesional guru. Tujuannya adalah: (1) memberikan kemungkinan pertumbuhan jabatan guru melalui pemecahan masalah yang dihadapi; (2) mengembangkan hal mengajar yang lebih baik; (3) memperbaiki segala kelemahan dan kekurangan pada diri sendiri; dan (4) menghilangkan atau menghindari segala prasangka yang bukan baik terhadap pembina maupun yang dibina.

Kepala sekolah mengadakan pendalaman ini dengan jalan melakukan wawancara, tukar pikiran dalam bentuk diskusi, yang semua ini ditujukan untuk diketahui dengan baik apa sebenarnya masalah yang dihadapi guru di dalam melengkapi administrasi guru yang dituntut padanya. Kalau sudah diketahui dengan baik barulah diberikan rekomendasi apa saja yang harus dilakukan oleh guru tersebut agar masalah yang dihadapinya itu dapat terpecahkan dengan baik.

Dalam melaksanakan teknik pembinaan individual kepala sekolah juga melihat dari sisi tipikal masing-masing guru yang menghadapi masalah. Bagi guru yang tergolong guru yang memiliki pengetahuan dan kemampuan yang dipandang sangat baik maka biasanya didekati secara tidak langsung atau non diektif sifatnya. Dalam hal ini kepala sekolah lebih banyak berperan sebagai pimpinan yang memberikan keleluasaan bagi guru untuk menentukan apa yang terbaik bagi perbaikan kinerjanya di dalam melengkapi administrasi guru yang dipersyaratkan.

Sebaliknya bagi guru yang tipikalnya termasuk guru yang secara kompetensi agak lemah maka lebih banyak didekati dengan cara membina melalui pendekatan direktif. Dalam hal ini kepala sekolah lebih banyak menempatkan diri sebagai seorang figur yang selalu siap membina guru secara lebih mendetail. Sangat sering kepala sekolah harus mendemonstrasikan apa-apa yang baik yang harus dilakukan oleh guru untuk memperbaiki kinerjanya. Lebih jauh lagi hal ini juga kadang-kadang harus dilakukan berkali-kali karena memang demikianlah yang diperlukan untuk membina seorang guru yang bertipe atau berkategori lemah dalam pengetahuan, kecakapan, keterampilan, dan dalam hal loyalitas yang demikian lemah pula. Mereka tidak bisa dibiarkan terus menerus larut di dalam ketidak tahuannya tanpa pernah mendapatkan pembinaan dari siapapun, termasuk dari kepala sekolah.

Selain teknik individual sebagaimana telah peneliti uraikan di atas, Kepala Sekolah juga menggunakan teknik kelompok dalam membina guru agar menyelesaikan administrasi guru yang dipersyaratkan. Pembinaan kelompok artinya kepala sekolah membina guru secara bersama-sama terhadap suatu tema tertentu yang hendak dibina, dalam hal ini yang berkaitan dengan penyelesaian administrasi guru. Teknik kelompok ini antara lain melalui rapat guru. Rapat ini sengaja diadakan oleh sepala Sekolah untuk membicarakan hal-hal yang dirasakan penting.

Keempat, kepala sekolah menghadapi sejumlah permasalahan dalam pembinaan administrasi guru berbasis kurikulum 2013. Permasalahan tersebut baik bersumber dari guru, kepala sekolah sendiri, maupun dari pihak luar. Permasalahan yang bersumber dari guru terutama disebabkan karena pemahaman guru yang belum maksimal terhadap esensi dari kurikulum 2013 dan semua aturan-aturan atau norma-norma yang telah dikeluarkan oleh pemerintah menjadi masalah baru bagi guru dalam kegiatan mereka melengkapi administrasi guru yang dipersyaratkan di dalam pelaksanaan kurikulum 2013.

Permasalahan lainnya, yang kadang-kadang ditemui adalah adanya kenyataan yang tidak dapat dipungkiri guru cendrung mendownload perangkat administrasi pembelajaran yang ada di internet. Ini memang tidak salah, tetapi memiliki 2 (dua) sisi yang tidak menguntungkan. Yaitu selain apa yang didownload tersebut belum tentu sesuai dengan

apa yang dituntut oleh SMA Negeri 1 Tebing Tinggi, juga bisa mengakibatkan timbulnya kebiasaan mencari jalan pintas di kalangan guru. Dari sudut kepala sekolah sendiri permasalahan yang dihadapi kepala sekolah dalam pembinaan administrasi guru terutama disebabkan karena kepala sekolah sendiri sehari-harinya sudah disibukkan dengan berbagai tugas lain yang menyita waktu kepala sekolah yang cukup banyak. Tugas-tugas tersbut menyangkut berbagai bidang yang harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Sedangkan permasalahan yang timbul dari pihak luar lebih banyak menyangkut kebijakan Menteri Pendidikan yang sempat menghentikan pelaksanaan kurikulum 2013, walau kemudian dinyatakan masih ada sekolah yang diijinkan tetap melaksanakan kurikulum 2013, termasuk salah satunya SMA Negeri 1 Tebing Tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penulis terhadap Pembinaan Administrasi Pembelajaran Guru Berbasis Kurikulum 2013 oleh Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Tebing Tinggi. Penulis dapat menyimpulkan beberapa hal, yakni :

Pertama, administrasi guru saat ini di SMA Negeri 1 Tebing Tinggi dalam melaksanakan kurikulum 2013 sebagian guru sudah lengkap, walaupun ada sebagian dari yang dipersyaratkan belum sepenuhnya diselesaikan oleh para guru karena berbagai alasan. Kondisi seperti ini sangat jauh berbeda dengan tahap awal pelakanaan kurikulum 2013 di sekolah ini. Dimana para guru masih cendrung menampakkan sikap pesimis dan malas dalam melaksanakan kurikulum ini sebagaimana diharapkan. Namun lama kelamaan sikap seperti itu berubah seiring dengan semakin seringnya pembinaan yang dilakukan dan bertambahnya pengetahuan tentang kurikulum 2013.

Kedua, pembinaan aspek administrasi guru berbasis kurikulum 2013 oleh kepala sekolah meliputi kepala sekolah mensupervisi guru mata pelajaran secara berkelanjutan yang dibantu oleh wakil kepala sekolah khususnya dibidang kurikulum atau guru senior, aspek selanjutnya kepala sekolah menilai guru membuat administrasi pembelajarannya mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai penilaian yang sesuai dengan juknis kurikulum yang dipakai disekolah ini yakni kurikulum 2013. Aspek selanjutnya setelah dibina dan dilaksanakan kepala sekolah akan mengevaluasi hasil yang dibina tadi dan akan memberikan masukan supaya mendapatkan hasil yang diinginkan.

Ketiga, teknik yang digunakan oleh kepala sekolah dalam membina administrasi guru berbasis kurikulum 2013 secara umu ada 2 (dua) teknik yaitu teknik individu dan teknik kelompok. Penggunaan teknik individu lebih bersifat informal, kekeluargaan dan lebih bersifat insidental. Sedangkan penggunaan teknik kelompok lebih bersifat formal dan melibatkan banyak guru. Penggunaan teknik individual dirasakan kepala sekolah lebih berhasil dibandingkan dengan teknik kelompok, karena teknik individual selain dilaksanakan secara insidental dan formal juga memberikan peluang dan kesempatan kepala sekolah untuk mendalami dengan baik akar permasalahan yang dihadapi guru untuk kemudian dipecahkan secara bersama-sama.

Keempat, dalam pembinaan administrasi guru berbasis kurikulum 2013 oleh kepala sekolah menghadapi sejumlah permasalahan. Permasalahan tersebut baik bersumber dari guru, kepala sekolah sendiri, maupun dari pihak luar. Permasalahan yang bersumber dari guru terutama disebabkan karena pemahaman guru yang belum maksimal terhadap esensi dari kurikulum 2013, kadang-kadang ditemui adalah adanya kenyataan yang tidak dapat dipungkiri guru cendrung mendownload perangkat administrasi pembelajaran yang ada di internet.

Dari sudut kepala sekolah itu sendiri, permasalahan yang dihadapi dalam membina guru agar melengkapi dengan baik administrasi

guru tersebut, terutama disebabkan karena kepala sekolah sendiri sehari-harinya sudah disibukkan dengan berbagai tugas lain yang menyita waktu kepala sekolah cukup banyak. Tugas-tugas tersebut menyangkut berbagai bidang yang harus dilaksanakan sebagai administrator, manajer, pemimpin tinggi di sekolah, sebagai supervisor yang harus membina guru dalam menyelesaikan administrasi guru yang dipersyaratkan.

Namun, kalau dilihat secara keseluruhan setelah penulis melakukan penelitian bahwa, setelah melakukan pembinaan secara rutin oleh kepala sekolah yang dibantu oleh waki kepala sekolah bidang kurikulum dan beberapa guru senior, administrasi pembelajaran guru di SMA Negeri 1 Tebing Tinggi telah sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP).

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pembinaan administrasi pembelajaran guru berbasis kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Tebing Tinggi , perlu peningkatan dari berbagai pihak berkenaan dengan pembinaan administrasi pembelajaran guru tersebut, yakni:

Pertama, dalam mengajar kurikulum merupakan tonggak dari segalanya dalam proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan, setiap perubahan sistem kurikulum pada tiap sekolah harus melaksanakannya maka itu disarankan pada sekolah apabila ada pelatihan mengenai kurikulum yang berlaku dalam hal ini kurikulum 2013 harus mengirim dan diikut sertakan guru mata pelajaran tersebut sehingga guru mata pelajaran akan mengetahui apa saja perubahan yang ada pada administrasi pembelajaran guru seperti silabus, rpp, prota dan prosem serta hasil penilaian yang digunakan sehingga dapat membantu guru mata pelajaran dalam pembuatan administrasi pembelajaran guru dimana akan berguna untuk kemajuan sekolah itu sendiri.

Kedua, disarankan kepada kepala sekolah agar kondisi administrasi guru berbasis kurikulum tahun 2013 yang belum spenuhnya diselesaikan oleh para guru karena berbagai alasan, perlulah diupayakan agar dalam waktu yang tidak terlalu lama diharapkan sudah lengkap. Kepala sekolah dengan dibantu oleh Pengawas, serta dukungan guru perlu mengintensifkan pembinaan, terutama pembinaan melalui supervisi akademik kepada guru-guru yang dilakukan secara berkesinambungan.

Ketiga, aspek pembinaan administrai guru berbasis kurikulum tahun 2013 yang dilaksanakan oleh kepala sekolah yang selama ini telah dilakukan terutama dengan membina aspek mentalitas, dan pengetahuan guru tentang kurikulum 2013 umumnya, dan administrasi guru khususnya, perlu memperhatikan juga secara intensif terhadap kecakapan dan keterampilannya di dalam melengkapi administrasi guru yang dituntut oleh Kurikulum 2013. Mereka perlu juga disediakan waktu yang memadai dengan pengawasan yang memadai dalam menyelesaikan administrasi guru berbasis kurikulum 2013.

Keempat, teknik yang digunakan kepala sekolah di dalam membina guru melengkapi administrasi guru berbasis kurikulum 2013 perlu lebih disesuaikan dengan kondisi masing-masing guru dan karakteristik masalah yang dihadapi oleh masing-masing guru tersebut. Kepala sekolah hendaknya lebih memperdalam pemahamannya tentang filosofi, argumentasi, dan berbagai teori yang melandasi penggunan kedua teknik tersebut. Pengetahuan dan kecakapan kepala sekolah selaku pembina di dalam kedua teknik pembinaan tersebut sungguh sangat perlu terus ditingkatkan secara signifikan.

Kelima, hambatan yang dihadapai dalam melaksanakan kurikulum tahun 2013, terutama di bidang administrasi guru yang bersumber dari guru dan kepala sekolah dapat meminta guru senior yang dipandang cukup cakap untuk membantunya dalam membina administrasi guru berbasis kurikulum 2013. Kepada guru, kepala sekolah juga bisa meminta agar dalam menyelesaikan administrasi guru mereka tidak

selalu melakukannya secara individual, tetapi juga bisa secara berkelompok. Dengan cara ini banyak waktu, tenaga, dan biaya yang bisa dihemat.

Berdasarkan kepada hasil dan kesimpulan penelitian disarankan kepada guru agar terus dapat meluangkan waktunya untuk semakin meningkatkan kualitas administrasi yang dibuatnya, sehingga pelaksanaan kurikulum 2013 disekolah ini akan menjadi semakin baik. Kepala sekolah hendaknya lebih mengintensifkan pembinaan administrasi guru berbasis kurikulum 2013 dengan menyediakan waktu lebih banyak lagi untuk membina guru secara berkelanjutan agar dapat menghasil guru yang handal dan profesional dalam melengkapi administrasinya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, suharismi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta

Depdiknas. 2004. *Standar Kompetensi Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen

Fachruddin Saudagar, 2009. *Pengembangan Profesionalisme Guru.* Jakarta: Gaung Persada

Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Suhaimi, 2014. *Administrasi Guru di dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013.* Suara Guru No. 10 Tahun 2015.